



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Perkarangan Rumah Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayur Secara Vertikultur Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat

(Community Empowerment Through the Utilization of Home Yards with Vertical Vegetable Cultivation Techniques in Babussalam Village, Gerung, West Lombok)

Phydia Putri Kaizan^{1*}, Alfian Pujian Hadi²

¹Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

²Unviersitas Muhammadiyah Mataram

*email: phydiaputrikaizan@gmail.com

Diterima: 04 Februari 2023, Diperbaiki: 05 Mei 2023, Disetujui: 10 Juni 2023

Abstract. *The aim of this community service activity is so that people can utilize their narrow home gardens to produce healthy vegetables for their families by cultivating plants using verticulture techniques, especially the people of RT 01 Bangket Bawak Hamlet, Babussalam Gerung Village, West Lombok, especially housewives. Community empowerment is a process, method or creation, namely the ability to act in the form of effort. This community empowerment is very suitable to be applied in situations where people need assistance to empower themselves. The method of this service activity is by means of socialization, counseling and practice in making used verticulture bottles and techniques for planting vegetable plants in the form of red chilies, eggplants and also onions. The stages include: explaining verticulture cultivation techniques starting from preparing to make pots from used bottles, planting media and directly to planting. Utilizing this verticulture technique makes it possible to garden by utilizing space efficiently. Aesthetically, verticulture plants are useful as a cover for views that are less pleasing to the eye or as a background that offers a beautiful view with a variety of colors. Verticultural planting is actually no different from planting in gardens or fields. This community service was carried out at the home of one of the residents on January 2 2023. Maybe planting plants vertically looks complicated, but it's actually very simple. The difficulty depends on the model used. The aim and hope of this activity is to benefit the community in meeting household vegetable needs. Simply put, after carrying out and following this activity, people can successfully implement it in their own homes. If your household's need for vegetables is sufficient and you want to develop it into a bigger business. So it is not impossible that you will be able to further improve the family economy.*

Keywords: *Home Gardens, Plant Cultivation Techniques, Verticulture*

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit sebagai penghasil sayuran yang sehat untuk keluarga dengan budidaya tanaman teknik vertikultur khususnya masyarakat RT 01 Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam Gerung Lombok Barat teruma ibu rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat adalah proses, cara ataupun pembuatan yakni kemampuan bertindak yang berupa upaya. Pemberdayaan masyarakat ini sangat sesuai diterapkan dalam situasi dimana masyarakat memerlukan pendampingan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di rumah salah satu warga pada tanggal 12 Januari 2024. Metode kegiatan pengabdian ini dengan cara sosialisasi, penyuluhan dan praktik pembuatan botol bekas vertikultur dan teknik penanaman tanaman sayur-sayuran berupa tanaman cabai merah, terong dan juga bawang. Tahapannya diantaranya: menjelaskan teknik budidaya vertikultur mulai dari persiapan pembuatan pot dari botol bekas, media tanam dan langsung untuk penanamannya. Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Secara



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

estetika tanaman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang kurang enak di pandang atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Penanaman secara vertikultur sebenarnya tidak berbeda dengan penanaman di kebun maupun ladang. Mungkin penanaman tanaman secara vertikultur terlihat rumit, tetapi sebenarnya sangat sederhana. Tingkat kesulitannya tergantung dari model yang digunakan. Tujuan dan harapan dari kegiatan bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran di rumah tangga. Secara sederhana setelah melakukan dan mengikuti kegiatan ini masyarakat dapat berhasil menerapkan di rumah masing-masing. Apabila kebutuhan sayuran dalam rumah tangga sudah tercukupi dan ingin mengembangkan kearah bisnis lebih besar. Maka tidak mustahil akan dapat lebih meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata kunci: *Perkarangan Rumah, Teknik Budidaya Tanam, Vertikultur*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses, cara ataupun pembuatan yakni kemampuan bertindak yang berupa upaya. Pemberdayaan masyarakat ini sangat sesuai diterapkan dalam situasi dimana masyarakat memerlukan pendampingan untuk pemberdayakan dirinya sendiri (Diwanti, 2018). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberikan pengarahan (Ekawati et al., 2020) Agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangi dengan tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa.

Desa Babussalam adalah salah satu Desa dari 11 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Gering Kabupaten Lombok Barat, Desa Babussalam merupakan Desa dari hasil pemekaran pada tahun 1998 yang luas wilayah 216, 213 Ha. Dusun Bangket Bawak merupakan salah satu Dusun yang termasuk kedalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Desa Babussalam bagian timur berbatasan dengan Desa Kuripan Dusun Sedayu Selatan, pada bagian utara berbatasan dengan Desa Dasan Geres Utara. Pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Dasan Geres Barat dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Tempos. Luas wilayah 216,213 Ha digunakan sebagai lahan pertanian dan lahan pemukiman

warga. Pertanahan di Desa Babussalam di miliki oleh Desa, perorangan dan pemerintah.

sayuran masih jarang dilakukan pembudidayaan oleh masyarakat sekitar sebagian besar masyarakat membudidayakan tanaman hias. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan sayuran masyarakat Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam dengan cara membeli kebutuhan sayuran sehari-hari. Permasalahan ketidak mampuan masyarakat Dusun Bangket Bawak dalam memenuhi kebutuhan sayuran, lahan disekitar rumah atau perkarangan rumah kurang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat. Perkarangan rumah adalah area terbuka yang terletak disekitar lingkungan rumah yang letaknya bisa di depan, disamping, atau dibelakang yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga tempat tinggal. Perkarangan akan menjadi lahan potensial jika dikelola dan didaya gunakan. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan perkarangan diantaranya dapat ditanam berbagai macam jenis tanaman produktif yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi anggota keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Ekawati et al., 2020).

Solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam dengan meningkatkan kesadaran diri dan kapasitas pendampingan dalam pemanfaatan lahan sekitar rumah

dengan budidaya tanaman sayur secara vertikultur. Vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat. Teknik budidaya ini tidak memerlukan lahan yang luas, bahkan bisa dilakukan pada rumah yang tidak memiliki halaman sekalipun. Salah satu solusi untuk masyarakat dapat mengembangkan ilmu pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan menanam tanaman secara vertikultur. Salah satu solusi untuk masyarakat dapat mengembangkan ilmu pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan menanam tanaman secara vertikultur. Solusi yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya perkarangan disekitar rumah secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan perkarangan. Lahan perkarangan banyak dimanfaatkan untuk tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lain-lainnya (Maure et al., 2023). Lahan yang sempit semakin membuat kegiatan berkebun jadi kurang leluasa, terutama di perumahan di perkotaan, namun dengan memanfaatkan ruang secara vertikal, berkebun menjadi lebih menyenangkan dengan kuantitas yang dapat ditingkatkan. Perumahan yang tidak mempunyai lahan perkarangan tetapi masih mempunyai ruang terbuka di atas bangunan masih dimanfaatkan sebagai penghasil tanaman (Hidayati et al., 2018). Pemanfaatan perkarangan rumah untuk bercocok tanam, mengingatkan kemudahan mendapatkan makanan dalam jumlah cukup setiap saat adalah merupakan suatu keharusan. Salah satu keharusan untuk mengatasi pangan adalah dengan memanfaatkan lahan perkarangan menjadi lebih produktif sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri (Rohani et al., 2022).

Sayur merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat penting. Dalam sayuran terdapat beberapa kandungan yang baik untuk tubuh, diantaranya adalah

vitamin, mineral, serat makanan dan zat-zat phytochemical yang berguna bagi tubuh. Vitamin utama adalah sayuran yang sukar untuk digantikan oleh makanan lain adalah vitamin c, betakaroten yang berguna sebagai anti oksidan dan asam folat (Ridho, 2021). Secara teori tanam sayuran merupakan contoh tanaman yang multifungsi. Di satu sisi tampilannya cukup memberikan kesan dan ketika dipanen dapat dimanfaatkan sebagai bahan panga. Bahkan jika jumlahnya cukup banyak bisa dijual dan dapat memberikan dampak ekonomis. Dengan tanaman sayuran diperkarangan kita ikut mendukung gaya hidup hijau yang merupakan suatu usaha untuk mengatasi laju pemanasan global yang bisa dimulai dari perkarangan rumah (Yasin & Kasim, 2018).

Penanaman sayuran diperkarangan rumah merupakan satu strategi untuk mengatasi kekurangan gizi dan bahan makanan yang bergizi, karena sayuran merupakan sumber vitamin. Besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, karena jika dimanfaatkan secara optimal, dapat menjadi sumber gizi keluarga dalam hal pemenuhan vitamin dan mineral (Putra et al., 2020). Pemanfaatan perkarangan memberi beberapa manfaat seperti sumber pangan dan papan keluarga, sumber keanekaragaman tanaman, pengendali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang optimal (Puji et al., 2022). Selain menentukan populasi tanaman dalam budidaya sayuran dengan sistem vertikultur neraca unsur hara sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman (Ariyanto, Mp & Sudjianto, 2022). Diperlukan edukasi melalui upaya perbaikan perbanyak tanaman yang dimulai dari teknik-teknik persemaian dan pemilihan bibit unggul yang bermutu sehingga memperoleh hasil panen yang baik serta mampu meningkatkan kesejahteraan dan gizi masyarakat dari hasil panen dari perkarangan rumah (Angelia, 2019). Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam pemanfaatan

pekarangan tersebut disesuaikan dengan keinginan pemilik pekarangan dalam pemanfaatan hasil tanamannya. Jenis tanaman yang ditanam dilahan pekarangan berupa pertanaman multi komoditas atau campuran (Sajida & Astika, 2023).

Vertikultur berasal dari bahasa inggris yaitu verti (bertingkat) dan culture (budidaya). Dari istilah tersebut, vertikultur merupakan kegiatan bertanam yang dilakukan yang dilakukan dengan menempatkan media tanam dalam suatu wadah dan disusun secara vertikal (Santosa et al., 2018). Vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam lahan. (Uliya & Sri Harimurti, 2020). Jenis tanaman yang ditanam dari tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan juga tanaman hias. Teknik vertikultur bisa dilakukan menggunakan berbagai macam wadah seperti pipa paralon, botol bekas, pot, polibag, atau wadah lainnya tergantung kreativitas (Nugraha, 2019). Adanya teknik vertikultur ini dapat membantu masyarakat untuk membudidayakan tanaman walaupun dengan lahan yang terbatas dan masyarakat tetap dapat merasakan lingkungan yang asri dan nyaman (Asri Yanti et al., 2018). Vertikultur sendiri memiliki berbagai model, diantaranya model gantung, tempel, tegak dan model rak (Mahanani & Tuwo, 2023).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan disalah satu rumah warga RT 01 Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam Gerung Lombok Barat Pada tanggal 12 Januari 2024. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat RT 01 Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam Gerung Lombok Barat teruma ibu rumah tangga. Metode kegiatan pengabdian ini dengan cara sosialisasi, penyuluhan dan praktik pembuatan botol bekas vertikultur dan teknik penanaman tanaman sayur-sayuran berupa tanaman cabai merah, terong dan juga bawang. Metode vertikultur menggunakan media tanam berupa botol bekas sebagai upaya

pemanfaatan limbah plastik rumah tangga sehingga menghemat pengeluaran biaya (Mardilla & Pratiwi, 2021). Tahapannya diantaranya: menjelaskan teknik budidaya vertikultur mulai dari persiapan pembuatan pot dari botol bekas yang sudah dipotong sebagian bagian tengahnya dan dibolongi bagian pinggir dan bawahnya, media tanam dan langsung untuk penanamannya.

Bahan, alat dan prosedur yang digunakan untuk melakukan budidaya sayuran dengan vertikultur ini adalah sebagai berikut: alat yang digunakan adalah botol air mineral tanggung bekas, paku, palu, tanah dan juga sayuran yang akan di uji coba tanam. Pembuatan media tanam dari botol bekas sebagai pot lalu mengisi pot tersebut dengan tanah yang padat selanjutnya menanam sayuran dengan teknik yang sudah ditentukan. Dan menempel pot tersebut di dinding samping rumah dengan menggunakan paku dan palu yang sudah siapakan. Kegiatan pencampuran media tanam campuran tanah, pupuk kandang sapi dan biochar mendukung pertumbuhan tanaman. Pencampuran dilakukan untuk meratakan komposisi media tanam yang terdiri dari tanah, pupuk kandang sapi dan biochar sekam padi (Raharjo et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan praktik budidaya tanaman sayuran dengan menggunakan teknik budidaya vertikultur ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2024 dirumah salah satu warga Desa Babussalam. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adakag ibu-ibu rumah tangga, pembuatan media tanam vertikultur ini dilakukan dengan bersama-sama dengan ibu-ibu masyarakat sekitaran rumah kepala Dusun Bangket Bawak untuk mewujudkan perkarangan rumah yang hijau dan mengurangi pengeluaran berbelanja sayuran. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan tersebut adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Pekarangan dinilai memiliki fungsi dan manfaat yang penting bagi setiap rumah

tangga (Budi Kusumo et al., 2020).



Gambar 1. Pembuatan media vertikultur

Pada gambar 1. Proses pembuatan media vertikultur dengan menggunakan botol bekas di potong dengan gunting oleh ibu-ibu Desa Bangket Bawak. Wadah tanaman sebaiknya disesuaikan dengan bahan yang banyak tersedia di pasar lokal. Bahan yang dapat digunakan misalnya kayu, bambu, pia, paralon, pot, kantung plastik dan gerabah tetapi pada kegiatan ini menggunakan botol plastik yang gampang didapatkan.

Penanaman bibit tanaman untuk sistem vertikultur ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan cara konvensional. Sebelum melakukan penanaman kita harus mengetahui karakteristik tanaman yang akan ditanam. Bibit tanaman itu mesti disemai dulu atau langsung ditanam. Tujuan penyemaian ini diharapkan agar bibit tanaman seragam dalam hal bentuk maupun umur dalam seragam satu sama lain.



Gambar 2. Penanaman media vertikultur

Pada gambar 2. Penanaman media vertikultur penanaman ini menggunakan media yang telah dibuat tadi dengan botol plastik kemudian menanam beberapa bibit atau tanaman sayuran dengan tanah di dalam botol tersebut. Budidaya sayuran dengan metode vertikultur sangat bermanfaat dan hemat sehingga cocok untuk daerah yang berpenduduk padat. Vertikultur merupakan sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal

atau bertingkat dan merupakan suatu teknik budidaya tanaman sayuran dilahan terbatas yang diatur secara berususun menggunakan bangunan atau tempat khusus atau model wadah tertentu dengan menerapkan paket teknologi maju (Wasonowati, 2021). Budidaya tanaman sayuran secara vertikultur ini sangat penting diterakan pada masyarakat Desa dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan agar rumah tangga dapat

meningkat pendapatannya (Tobing, 2021). Cara bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan terbatas dengan menyusun tanaman secara vertikal maupun bertingkat dengan menggunakan bahan bekas atau barang sederhana (Indriani,

2023). tanaman sayuran adalah tanaman hortikultura yang dibudidayakan sebagai salah satu makanan pokok untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi dalam bentuk segar ataupun olahan (Gea & Gea, 2023).



Gambar 3. Hasil penanaman media dan proses penempelan

Gambar 3. Hasil penanaman tanaman sayuran yang telah di tanam tadi kemudian di tempel di beberapa sudut rumah dengan menggunakan paku. Bercocok tanam tidak hanya untuk membuat keindahan dan kesejukan, tetapi juga untuk membantu perekonomian seluruh keluarga. Perkarangan memiliki peranan dalam kehidupan sosial ekonomi untuk rumah tangga (Rangga et al., 2023). Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan perkarangan rumah akan berakibat bagi ketersediaan pangan

yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri (Rahman et al., 2021). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit sebagai penghasil sayuran yang sehat untuk keluarga dengan budidaya tanaman teknik vertikultur khususnya masyarakat RT 01 Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam Gerung Lombok Barat teruma ibu rumah tangga.



Gambar 4. Hasil Penanaman sayuran secara vertikultur

Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien.

Secara estetika tanaman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang kurang enak di pandang atau sebagai latar

belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Penanaman secara vertikultur sebenarnya tidak berbeda dengan penanaman di kebun maupun ladang. Mungkin penanaman tanaman secara vertikultur terlihat rumit, tetapi sebenarnya sangat sederhana. Tingkat kesulitannya tergantung dari model yang digunakan. Model yang sederhana mudah diikuti dan dipraktikan, bahkan bahan-bahan yang digunakan dalam penanaman dengan teknik vertikultur ini mudah ditemukan, sehingga dapat diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga (Manik et al., 2023).

Kelebihan tanaman teknik budidaya vertikultur ini adalah sebagai berikut: efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, penghematan pemakaian pupuk dan pestisida, kemungkinan tumbuh rumput dan gulma lebih kecil, dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu, mempermudah pemeliharaan tanaman dan adanya atap plastik memberikan keuntungan, mencegah kerusakan karena hujan, menghemat biaya penyiraman karena atap plastik mengurangi penguapan (Kusmiati & Solikhah, 2015). Kekurangan tanaman teknik budidaya vertikultur adalah rawan terhadap serangan jamur, karena kelembapan udara yang tinggi akibat tingginya populasi tanaman adanya atap plastik, investasi awal cukup tinggi, sistem penyiraman harus lanjut, dan diperlukan beberapa peralatan tambahan, misalnya tangga sebagai alat bantu penyiraman. Jenis tanaman yang dapat ditanam dengan sistem ini banyak, misalnya tanaman sayur semusim seperti sawi, selada, kubis, wortel, tomat, terong, cabai dan lain-lain, tanaman bunga seperti anggrek, mawar, melati, azalea, kembang sepatu, dan tanaman obat-obatan sekulen (Hadi et al., 2017).

Aplikasi teknik vertikultur ini sangat bermanfaat bagi keluarga antara lain dengan menanam sayuran di perkarangan

rumah maka pengeluaran rumah tangga untuk mengonsumsi sayuran dapat berkurang dan sayuran yang dipanen dapat dijual sehingga menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut pemberian pelatihan dan praktik penggunaan teknik vertikultur pada budidaya sayuran sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga yang pada gilirannya nanti akan meningkatkan penghasilan atau pendapatan rumah tangga dan keluarga. Tujuan dan harapan dari kegiatan bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran di rumah tangga. Secara sederhana setelah melakukan dan mengikuti kegiatan ini masyarakat dapat berhasil menerapkan di rumah masing-masing. Dalam usaha di lahan pekarangan merupakan tempat kegiatan yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Pekarangan pada dasarnya merupakan sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan biasanya dikelilingi pagar atau pembatas. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam keluarga/rumah tangga (Ariyanto & Sudjianto, 2022). Apabila kebutuhan sayuran dalam rumah tangga sudah tercukupi dan ingin mengembangkan kearah bisnis lebih besar. Maka tidak mustahil akan dapat lebih meningkatkan perekonomian keluarga. Melihat potensi dan manfaat yang sangat besar dari perkarangan rumah, utamanya untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarga (Firdaus & Indarti, 2016).

Budidaya tanaman secara vertikultur yaitu budidaya tanaman menggunakan pot yang perlu disusun secara vertical maupun horizontal. Dalam budidaya tanaman secara vertikultur hal yang perlu diperhatikan yaitu media tanaman, bibit, pemupukan dan pengairan (Diana et al., 2022). Teknik budidaya dengan vertikultur tidak memerlukan lahan yang luas, bahkan dapat dilakukan pada rumah yang memiliki

halaman sekalipun. Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien (Solikah et al., 2020). Praktek budidaya vertikultur membutuh alat dan bahan sebagai tanam sebagai berikut : pot media tanam berupa paralon, gergaji paralon 4 inci kawat, tang dan lain-lain media tanam berupa berupa tanah yang sudah dicampur pupuk, dan bibit sayuran (Khotimah et al., 2023). Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, berumur pendek atau tanaman musiman (Isnaeni & Yunita, 2019). Budidaya tanaman secara vertikultur dapat menjadi salah satu stok sayuran segar dengan harga yang jauh lebih terjangkau (Hidayatulloh et al., 2022).

Perkarangan pangan keluarga merupakan salah satu gagasan dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat dengan memperluas kemampuan pangan sekitar dengan memanfaatkan perkarangan disekitar rumah-rumah penduduk perkotaan dan perdesaan (Anggraheni & Hanifuddin, 2021). Perkarangan merupakan lahan disekitar rumah yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan keluarga serta sumber pangan (Jumiati et al., 2022). Perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas. Seiring dengan perkembangan perdaban manusia dan perkembangan teknologi, manusia harus mencari solusi untuk memanfaatkan lahan perkarangan yang sempit untuk menunjang pangan keluarga. (Maure et al., 2023). pekarangan akan menjadi lahan potensial jika dikelola dan didayagunakan. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan pekarangan diantaranya dapat ditanam berbagai jenis tanaman produktif yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi anggota keluarga, mengurangi pengeluaran rumah

tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. (Hasyim & Mirajuddin, 2013). Perkarangan sering disebut lambung hidup, warung hidup atau apotek hidup. Pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna (Fahrudin & Riskikananti, 2021). Peranan dan pemanfaatan perkarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. (Khomah & Fajarningsih, 2023).

Upaya menghidupkan kembali lahan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga di Desa Babussalam ditempuh melalui pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu (Djuwendah et al., 2021). Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan partisipasi budidaya tanaman sayuran dengan teknik vertikultur untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat, baik komunitas maupun secara kelembagaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Vertikultur merupakan pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan, tempat media vertikultur dapat menggunakan bambu, rak, kayu dan lain-lain. Media tanam dapat menggunakan campuran tanah, kompos dan lain-lain. Jenis tanam dari tanaman sayur-sayuran dan sayuran buah serta tanaman hias. Setelah ini masyarakat masyarakat RT 01 Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam Gerung Lombok Barat terutama ibu rumah tangga dapat menguasai teknik budidaya tanaman sayur secara vertikultur

Program kegiatan praktik pembuatan rak vertikultur dan menyiapkan tanaman sayuran buah maupun sayuran daun dapat menggunakan media tanah maupun media air (hidroponik) dalam teknik budidaya ini

agar masyarakat melihat langsung keberhasilan teknik vertikultur dan bisa mencontohkan langsung di rumah masing-masing agar menjadi rumah tangga mandiri penghasil sayur sayuran untuk keluarga dan juga untuk menghemat pengeluaran ekonomi masing-masing masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak kadus dusun Dusun Bangket Bawak Desa Babussalam Gerung Lombok Barat terima ibu rumah tangga yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam penyusunan artikel ini sehingga dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan dan di jadwalkan dari jauh-jauh hari

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, I. O. (2019). Merintis Desa Hijau Mandiri Melalui Program Kebun Bibit Masyarakat Di Desa Panggulo Barat, Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 2(1).
<https://doi.org/10.30869/jag.v2i1.345>
- Anggraheni, Z., & Hanifuddin, I. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Sayur melalui Pendayagunaan Lahan Pekarangan bersama Masyarakat Dusun Tegalrejo Lor.
- Ariyanto, Mp, Ir. S. E., & Sudjianto, U. (2022). Teknik Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i1.6140>
- Asri Yanti, A. D., Rinduwati, W. A., Faradika, A. N., & Wiharto, M. (2018). Teknik Vertikultur Pada Lorong Garden. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(2), 1.
<https://doi.org/10.26858/jptp.v4i2.6606>
- Budi Kusumo, R. A., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Dharmakarya*, 9(2).
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Diana, S., Nurshanti, D. F., & Sari, F. P. (2022). *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143 Volume 8 Nomor 3, Desember 2022. 8.*
- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 101.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2021). Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 349–355.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5291>
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, & Hery Medianto Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454–460.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>
- Fahrudin, F., & Riskikananti, A. W. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. *Unram Journal of*

- Community Service*, 2(2), 49–52.
<https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>
- Firdaus, M., & Indarti, D. (2016). *IbM Pemanfaatan Pekarangan dengan Usahatani Jahe secara Vertikultur*.
- Gea, N., & Gea, K. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Sayur Di Desa Banuagea Kecamatan Tuhembera. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Hadi, S. N., Rahayu, A. Y., & Widiyawati, I. (2017). *Penerapan Teknologi Berkebun Sayur secara Vertikultur pada Siswa Sekolah Dasar di Purwokerto, Jawa Tengah*. 1(2).
- Hasyim, M., & Mirajuddin, M. (2013). *Pendampingan Pembuatan Media Veltikultur Untuk Penanaman Tumbuhan Obat Dalam Pemaksimalan Pekarangan Rumah*. 2(2).
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 40–46.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.28>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Fauziah, N., Fikriyah, W., Ummah, R., & Habibullah, A. (2022). Budidaya Tanaman Vertikultur Sebagai Upaya Penguoptimalan Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(1), 29–37.
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i1.136>
- Indriani, N. (2023). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Lestari (P2L) Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Warga Desa Ketangga*.
- Isnaeni, S., & Yunita, R. (2019). *Adopsi Teknologi Vertikultur Skala Rumah Tangga Pada Beberapa Jenis Sayuran Di Desa Parakannyasag, Tasikmalaya*. 1(1).
- Jumiati, I. E., Tamimi, K., Buiney, M. M., Mawarni, M. I., & Dewi, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melintasi Pandemi Covid-19 di Desa Kolelet, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. *Intervensi Komunitas*, 3(2), 97–105.
<https://doi.org/10.32546/ik.v3i2.1541>
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2023). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.
- Khotimah, K., Khafidhoh, N., Chusnah, M., Ramadhan, R., & Amaliyah, R. (2023). *Penerapan Sistem Budidaya Tanaman Sayuran pada Lahan Pekarangan dengan Teknik Hidroponik dan Vertikultur di Desa Sumberagung Megaluh Jombang*.
- Kusmiati, A., & Solikhah, U. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Ajie* 4(2), 94–101.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.i2.art4>
- Mahanani, A. U., & Tuwo, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Honai Lama II Melalui Pelatihan Budidaya Pertanian Secara Vertikultur. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 151–155.
<https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.447>
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2023). *Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah*.
- Mardilla, M., & Pratiwi, A. (2021). Budidaya Tanaman Pakcoy (Brassica Rapa Subsp. Chinensis) Dengan Teknik Vertikultur Pada Lahan Sempit Di

- Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.537>
- Maure, G. H., Padafani, B. D., Malaikosa, E. J., Achmad, Z. N., & Abel, P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Budidaya Tanaman Dengan Sistem Vertikultur Perkarangan.
- Nugraha, A. W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi dengan Pelatihan Hidroponik dan Pupuk Organik. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.481>
- Puji, U., Roofi'ah, A., Syukri, A., Yusnaviza, A., Maharani, I., Tamara, A., Yuliasri, E. D., Amrullah, R., Haryanto, S., Zukhri, S., & Pramono, C. (2022). Potensi Pemaksimalan Lahan Pekarangan Warga dengan Teknik Vertikultur di Desa Sabranglor. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 51–61. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.37>
- Raharjo, K. T. P., Tobing, W. L., Sipayung, B. P., Gumelar, A. I., Bria, D., Kofi, M., Nino, A., & Seran, I. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Pakcoy Sistem Vertikultur pada KWT Mawar di Desa Kuaken Kabupaten Timor Tengah Utara. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20961/prima.v6i1.54029>
- Rahman, M. R., Pratiwi, A. D. Y., Mardiaty, A. U., Ideatami, D., Udhi, L. R., Hakim, L. A. R., Rahman Hakim, L. A., Putri, P. A., Ariyaningsih, P., Purnamasari, S. A., Ummami, Y., & Rohyani, I. S. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.690>
- Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2023). *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung*.
- Ridho, M. R. (2021). Pemanfaatan Peryanian Rumah Tangga Dengan Teknik Vertigan Dambo (Vertikultur Organik Dalam Botol). *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3292>
- Rohani, I Dewa Made Alit Karyawan, Hasyim, I Wayan Suteja, & Made Mahendra. (2022). Penanaman Hortikultura Dengan Metode Vertikultur Di Desa Barejulat Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah Untuk Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 261–266. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1813>
- Sajida, R., & Astika, I. W. (2023). *Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman*. 2.
- Santosa, S., Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Nurjanah, T. R., Wardani, E., Hr, N. J., M., I. L., Hidayah, N., Ermawati, E., Rahman, M. D., & Yusron, M. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik Sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di

- Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 18(2), 127.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1845>
- Solikhah, U. N., Rahayu, T., & Dewi, T. R. (2020). Optimalisasi Urban Farming Dengan Vertikultur Sayuran Wasanan Nyata. 3(2), 168–173.
<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i2.529>
- Tobing, W. L. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Sistem Vertikultur Budidaya Sayuran Kelompok Tani Sinar Manumuti Desa Upfaon. *Bakti Cendana*, 4(1), 68–75.
<https://doi.org/10.32938/bc.v4i1.850>
- Uliya & Sri Harimurti. (2020). Pemanfaatan Pekaranga Rumah Dengan Teknik Budidaya Secara Vertikultur. *Journal of Community Service*, 2(1), 044–046.
<https://doi.org/10.56670/jcs.v2i1.33>
- Wasonowati, C. (2021). Pengembangan Sayuran Lokal dengan Vertikultur pada Pekarangan Keluarga (Family Farming). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 11–14.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.8809>
- Yasin, S. M., & Kasim, N. N. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Menjadi Kebun Sayur Produktif Di Daerah Pesisir Di Kecamatan Wara Timur. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v1i1.67>